

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan paparan hasil penelitian yang telah peneliti Sajikan, Dapat Ditarik Kesimpulan Sebagai Berikut:

1. Dalam implementasi akad BBA pada pembiayaan di sektor pertanian sebagai upaya peningkatan ekonomi pada BMT Agritama Srengat Blitar prosedur dalam pembiayaannya ada 6 tahapan yaitu dimulai pada tahap permohonan pembiayaan, nasabah bisa langsung datang ke lembaga dan mengisi formulir bagi nasabah baru. Pihak BMT akan memberikan informasi kepada nasabah mengenai prosedur, mekanisme serta persyaratan yang harus dipenuhi. Pada surat permohonan tersebut harus mencantumkan alasan mengajukan pembiayaan, jumlah dana yang diperlukan, kesanggupan untuk membayar dan jaminan yang sudah disediakan. Selain itu nasabah harus memenuhi semua persyaratan yang sudah dijelaskan oleh BMT. Untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan tersebut maka BMT akan menggunakan analisis menggunakan prinsip 5C. Apabila permohonan disetujui maka akan dilakukan pengikatan jaminan dengan menandatangani surat perjanjian pembiayaan diatas materai. Setelah itu baru pembiayaan bisa direalisasikan. BMT juga melakukan monitoring pada usaha-usaha nasabah setiap bulannya. untuk mengetahui peningkatan ekonomi nasabah setelah melakukan pembiayaan bisa dilihat dari hasil yang

diperoleh oleh nasabah dan pada penelitian ini nasabah atas nama Bapak Budi Hartanto yang sudah lima kali mengajukan pembiayaan di BMT ini mendapatkan penghasilan lebih untuk panennya. Sehingga bisa disebut pembiayaan ini meningkatkan ekonomi nasabah petani.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi akad BBA pada sektor pertanian untuk meningkatkan perekonomian ini yaitu sebagai berikut:
  - a. Faktor yang menjadi pendukung yaitu karena letak kantor BMT Agritama dekat dengan rumah, persawahan dan jalan raya besar, sehingga akses untuk menuju BMT mudah. Kemudian pembiayaan dengan akad BBA ini tergolong baru bagi masyarakat namun pihak BMT juga memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai kemudahan menggunakan akad ini. Sehingga masyarakat mudah untuk memahami dan banyak yang lebih memilih menggunakan akad ini karena dirasa lebih mudah dan lebih meringankan dengan angsuran setiap bulannya yang tidak memberatkan masyarakat.
  - b. Faktor penghambat ini disebabkan oleh Masih banyak masyarakat yang belum memahami mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh BMT terutama produk BBA ini. Kemudian masyarakat lebih memilih menggunakan pembiayaan di Bank umum karena takut margin yang diberikan oleh BMT itu tinggi. Untuk mengatasinya BMT melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Pihak lembaga juga terkadang mengalami kesulitan dalam menganalisis penilaian

karakter nasabah karena dalam analisis harus dilakukan dengan teliti. Sehingga pihak lembaga akan teliti dalam proses analisis. Kemudian hambatan dalam hal pembiayaan macet yang biasanya disebabkan karena karakter nasabah itu sendiri sukar untuk mengangsur. Selain itu nasabah juga memiliki tanggungan pinjaman ke lembaga keuangan lain yang pembayarannya mingguan seperti rentenir. Kemudian bisa berasal dari macetnya usaha dan ada permasalahan dalam keluarga. Cara penanganan masalah tersebut jika usahanya collaps bisa dicari solusi bersama-sama agar bisa mengangsur setiap bulan. Jika nasabah benar-benar tidak bisa membayar maka akan dilakukan nego yaitu nasabah melunasi atau barang jaminan tersebut dijual.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, mengenai implementasi akad BBA untuk pembiayaan di sektor pertenian sebagai upaya peningkatan ekonomi maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Baitul Mal Wat Tamwil**

BMT diharapkan dapat lebih mensosialisasikan mengenai produk-produk yang disediakan di BMT agar masyarakat terutama masyarakat kecil mengerti adanya produk-produk yang berbasis syariah yang bisa membantu meningkatkan usaha mereka.

## 2. IAIN Tulungagung

Semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang sebagai tambahan jurnal dan buku yang sudah ada.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan datang apabila melakukan penelitian terkait dengan implementasi akad BBA untuk sektor pertanian sebagai upaya peningkatan ekonomi penulis menyarankan agar menggunakan metode kuantitatif sebagai perbandingan dari penelitian ini dan mengembangkannya secara lebih luas lagi.